

Internalization of Students' Religious Character Values Based on the Application of Al-Islam Education and Kemuhammadiyah in Muhammadiyah School [Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa Berbasis Penerapan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Sekolah Muhammadiyah]

Desi Intan Romadhona¹, Supriyadi^{*,2}

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia.

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Korespondensi Penulis: supriyadi@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to describe the internalization of students religious character values based on the application of Al Islam and Muhammadiyah education in Muhammadiyah schools. This study uses a qualitative phenomenological approach. The research object was carried out at SD Muhammadiyah 3 Pandaan. With the subject of grade 4 students and Al-Islam education subject teachers and Kemuhammadiyah subject teachers. The data collection process uses interview observation and documentation techniques. Of the three techniques, the researcher used source triangulation and technical triangulation to check the validity of research data and information. The results of this study stated that students already had a religious character because of habituation at school such as carrying out congregational prayers at duha and midday prayers which were obligatory, getting students used to being prayer priests and becoming muezzins for male students. As for the tauziah activities led by the ustad or ustadzah after the congregational prayers are held, the habituation of the sunnah in everyday life, such as in the school environment, students and teachers remind each other of good manners as well as asking for good and forbidding evil. Behind the teacher's role, the obstacles experienced are the differences in student backgrounds, student environmental factors, and learning time limitations.*

Keywords - Internalization; Religious character; Al-Islam and Muhammadiyah

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa berbasis penerapan pendidikan Al Islam dan kemuhammadiyah di sekolah Muhammadiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi. Objek peneliti dilakukan di SD Muhammadiyah 3 Pandaan. Dengan subjek siswa kelas 4 dan guru mata pelajaran pendidikan Al Islam dan guru mata pelajaran Kemuhammadiyah. Proses pengumpulan data menggunakan teknik wawancara observasi dan dokumentasi. Dari ketiga teknik tersebut peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk mengecek keabsahan data dan informasi penelitian. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa siswa sudah memiliki karakter religius karena adanya pembiasaan di sekolah seperti melaksanakan salat berjamaah di waktu duha dan zuhur yang bersifat wajib, membiasakan siswa untuk menjadi imam salat dan menjadi muadzin bagi siswa laki-laki. Adapun kegiatan tauziah yang dipimpin oleh ustad atau ustadzah setelah dilaksanakannya salat berjamaah adapun pembiasaan sunnah dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam lingkungan sekolah peserta didik dan guru saling mengingatkan adab yang baik serta beramar ma'ruf dan nahi mungkar. Dibalik peranan guru tersebut adapun kendala yang dialami halnya yaitu perbedaan latar belakang siswa, faktor lingkungan siswa, dan faktor keterbatasan waktu pembelajaran.*

Kata Kunci - Internalisasi; Karakter religius; Al-Islam dan Kemuhammadiyah

I. PENDAHULUAN

Pembentukan karakter pada pendidikan karakter dilandai dengan sebuah permasalahan yang menekankan pada era globalisasi generasi muda saat ini. Kedudukan generasi muda bangsa terlihat semakin memprihatinkan, dengan itulah pembentukan karakter dapat dilihat pada latar belakang generasi muda dengan melihat karakter sehari-harinya seperti karakter bagaimana gaya pergaulan disetiap hari, bagaimana gaya hidup sehari harinya dan bagaimana gaya belajar agar dapat terus semangat. Gaya belajar generasi mudah saat ini menduduki vertikal yang begitu menurun, bahkan dalam tahap kriminalitas pada anak di bawah umur saat ini seakan sudah menjadi sebuah perkara yang lumrah[1].

Dalam hal ini diperlukan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara agar menonjolkan pentingnya peran pendidikan untuk membawakan manfaat bagi siswa. Kemajuan negara tercermin dari pendidikan negara yang lebih baik, dengan terjadinya proses pembentukan pendidikan yang bn baik maka akan menghasilkan generasi berkualitas.

Pengembangan keterampilan memiliki macam-macam sifat seperti sifat seperti sifat kognitif, sifat psikologis, dan sifat emosional [2]. Perkembangan karakter siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kurva belajar, pendidikan pola asuh orang tua, lingkungan sosial dan konsep diri, sehingga dengan karakter siswa mempunyai pengaruh penting terhadap pembentukan karakter di sekolah[3]. Dalam pembentukan pendidikan karakter pada siswa di sekolah peran dari seorang guru sebagai salah satu faktor penting karena sebagai pendidik guru diperlukan dan dituntut untuk memiliki keterampilan serta kemampuan dasar yaitu kepemimpinan dan pengajaran , sehingga dalam pembentukan karakter pendidikan siswa seorang guru berperan besar [4]. Menurut Imam ghozali dalam Fauqi hajjaj (2011) menyatakan bahwa Pendidikan merupakan hal yang penting pada tahap perkembangan karakter diri siswa. Kepribadian adalah suatu nilai yang diwujudkan sebagai bentuk kualitas individu. Kepribadian yang ada pada nilai luhur manusia akan mencerminkan setiap tindakan [5]. Oleh karena itu pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan karakter dalam diri siswa

Internalisasi ditafsirkan sebagai bentuk dari sebuah jeripayah yang mengarah pada pertumbuhan internal atau spiritual peserta didik. Pertumbuhan terjadi ketika peserta didik mengenal nilai-nilai yang menuntut segala sikap, perilaku, dan tindakan moral pada kehidupan [6]. Proses dari internalisasi diharapkan dapat berjalan secara baik karena pada dasarnya sebuah proses internalisasi dilaksanakan sesuai melakukan penilaian terhadap pembelajaran di sekolah. Pentingnya pendidikan di seluruh Indonesia menyadari bahwa pendidikan memiliki nilai dan tidak dapat mengabaikan akan pentingnya dalam menanamkan nilai kepada anak didiknya [7]. Karakter yaitu bentuk dari kepribadian akhlak dan kepribadian yang menjadi jati diri sekelompok orang atau individu. kata “karakter” pada KBBI kamus besar bahasa indonesia di tafsirkan yaitu ciri-ciri kejiwaan, bentuk akhlak ,budi pekerti. Inti dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Indonesia adalah pendidikan nilai yaitu pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri untuk menumbuhkan kepribadian generasi muda. Maka sebab itu pemerintah harus bertindak untuk bertahap membentuk karakter siswa menjadi karakter yang haus ilmu.

Pendidikan karakter merupakan solusi dari segala permasalahan di masyarakat dan sekolah. Setiap sekolah harus memperkuat sistem pembelajaran untuk membentuk karakter siswa secara religius, santun, dan berbudi luhur[8]. Karakter pendidikan islam yang diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW yaitu memiliki landasan dalam berkarakter yang baik dan positif dilandasi oleh sebuah nilai-nilai seperti Amar ma'ruf Nahi munkar, kerjasama, kedermawanan, kejujuran, kesopanan dan toleransi nilai [9]. Individu yang berkarakter dipandang mampu menumbuhkan pola pikir yang kuat. Pola pikir yang kuat melahirkan semangat, energi yang tiada henti, optimisme dan keberanian untuk berjuang dan memiliki waktu untuk berhasil. Dan sebaliknya, orang yang lemah karakter dan mentalnya kalah bersaing, maka sukses jauh dari itu, karena orang ini mudah menyerah, pesimis dan berjiwa pemalu, sehingga tidak berani bersaing[10]. Pendidikan karakter ialah proses pembentukan karakter tertentu dengan memberikan bibit bagi peserta didik untuk mengembangkan karakter khususnya sepanjang hayat[11]. Pendidikan karakter juga dimaknail sebagai sebuah proses pembentukan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang dapat diterapkan baik dalam kehidupan sebagai peserta didik maupun sebagai anggota masyarakat yang produktif, kreatif, nasionalis, dan religius[12]. Pembentukan karakter merupakan salah satu upaya yang dilakukan dengan pembentukan karakter menjadi individu yang percaya dan takut akan adanya Tuhan untuk ditanamkan sejak dini pada siswa sehingga pada suatu saat nanti mereka akan menjadi terbiasa dengan memiliki sifat karakter baik hingga sampai saat dia menjadi dewasa [13].

Pendidikan karakter baik dikaitkan pada mata pelajaran karena hal ini perlu dihubungkan kepada sistem pendidikan nasional tujuannya dapat terstruktur demi membangun potensi dari peserta didik agar dapat membentuk insan yang bertawakal,berbudi luhur,bertaqwa, dan berakal [14]. Menurut Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter yaitu dengan rahmat tuhan yang maha esa Pendidikan penguatan karakter dapat disingkat sebagai PPK yang artinya adalah suatu gerakan pada pendidikan dibawah oleh tanggung jawab pada satuan pendidikan yang bertujuan sebagai memperkokoh peran karakter peserta didik melewati sifat harmonisasi pada hati, perasaan, pikiran,olahraga atas bantuan peran serta kerja sama.

Tujuan pembentukan karakter religius terutama untuk menjadikan karakter generasi penerus menjadi generasi yang kuat fisik dan mentalnya. Membentuk karakter religius berarti menyiapkan generasi tangguh yang tidak terbatas pada dimensi spiritual, tetapi juga menyentuh dimensi spiritual dan emosional[15]. Dalam penelitian diperlukan adanya penelitian sebelumnya sebagai acuan. Dari penelitian yang relevan diharapkan hasil penelitian lebih baik. Berikut adalah penelitian yang relevan sesuai dengan judul peneliti, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nahdi Fahmi, Sofyan Susanto (2018) yang berjudul ”Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar”. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru dan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendefinisikan dari hasil penerapan dari pendidikan Islam pada pembentukan kepribadian religius siswa. Metode ini menggunakan metode penelitian tindakan. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dari 85% anak yang awalnya memiliki nilai kepribadian menjadi nilai yang di bawah rata-rata.

Kemudian dilanjutkan dengan tindakan turun drastis menjadi 13% dengan anak yang masih mengalami kesulitan mengubah kepribadian. 87% responden merasa bahwa didikan Islami pada kehidupan telah menjadikan perubahan dalam segi karakter religius sendiri. Rutinitas dilaksanakan seperti halnya dengan melakukan tadarus setiap pagi, menghafal surat Al-Qur'an, berdoa secara berjamaah, menyapa, dan berbicara dengan sopan santun. Untuk melacak pada aktivitas kebiasaan ini, maka log aktivitas harian digunakan. [11].

Penelitian yang juga dilakukan oleh Sri Atin, Maemonah (2020) yang berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akhidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah". Subyek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Yanggong Ponorogo penelitian ini dilakukan pada semester genap di tahun ajaran 2022. Pada sumber data penelitian yaitu siswa kelas 3 dan guru etika akidah. Pada hasil penelitian menjabarkan jika siswa Madrasah Ibtidaiyah Pertama lapang dan Ikhlas menerima dan memeluk ajaran agama Islam dalam kehidupannya, Kedua berdiskiplin, jujur, dan juga selalu tanggung jawab setiap menjalankan ibadah, Ketiga selalu sabar, bersyukur dan giat dalam beribadah secara lapang dada tanpa adanya paksaan, keempat sikap ikhlas dan menerima semua ajaran Islam sebagai bukti bahwa pedoman hidup adalah agama Islam, kelima saling memaafkan dan saling menjaga [9].

Penelitian yang juga dilakukan oleh Sabar Narimo, Muhtar Sanusi (2020) yang berjudul "Budaya mengintegrasikan karakter religius dalam kegiatan sekolah". Subyek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Ada tiga tujuan penelitian dalam artikel ini. 1) Mendeskripsikan integrasi budaya agama dalam kegiatan sekolah. 2) Mendeskripsikan integrasi budaya agama pada kegiatan ekstra di sekolah. 3) menjelaskan bahwa integrasi pada budaya agama melalui kegiatan ekstra. Hal ini adalah penelitian kualitatif etnografi. Pada tempat belajar SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta. Subyek penelitian yaitu kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa semester genap tahun ajaran 2019/2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Pada teknik analisis data induktif. Hasil penelitian sebagai berikut : Kegiatan pendidikan ditanamkan pada kelas melalui pembiasaan, evaluasi dan juga doktrin ideologi serta nilai yang menjadikan sebuah kebenaran yang mewujudkan pada sikap dan juga perilaku untuk menjadikan siswa berakhlak dan berperilaku sesuai ajaran agama yang dianutnya [1].

Pendidikan Islam merupakan sebuah pendidikan yang dilandasi pada ajaran agama Islam, sementara itu pada pendidikan Islam di negara Indonesia merupakan sebuah bagian dari pendidikan Islam yang memiliki tujuan utama. Tujuan utamanya yaitu dengan memajukan dan menunjang bagaimana agama Islam di kehidupan anak-anak yang akan memiliki agama Islam. Adapun tujuan agama Islam antara lain yaitu dengan membentuk nilai moral sampai dengan membentuk nilai Islam berlandaskan Al-karimah. Dalam pengertian tujuan pendidikan agama dijabarkan menurut ajaran syariat Islam yang disumber dari Al-Qur'an dan mantra-mantra dalam membina suatu akhlak pada anak agar membentuk kepribadiannya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam [11]. Penanaman dari nilai-nilai karakter berkaitan erat pada akhlak dan keimanan seseorang. Seperti yang dapat dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 153, peserta didik yang mampu memahami makna ayat di atas dan mengimplementasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari tanpa mereka sadari juga sudah menjalankan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab [16]. Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana penerapan pendidikan AIK dalam pembelajaran, dan bagaimana internalisasi nilai karakter Islam berkembang dalam pembelajaran AIK di kelas. Berdasarkan uraian permasalahan bahwasanya nilai-nilai karakter religius siswa sekolah dasar Muhammadiyah dengan karakteristik pendidikan karakter di Muhammadiyah yang berkaitan dengan pendidikan AIK maka dari itu peneliti mengambil judul "Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius Siswa Berbasis Penerapan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Sekolah Muhammadiyah".

II. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi. Fenomenologi merupakan suatu pendekatan yang lebih fokus pada suatu konsep fenomena tertentu dan bentuk dari studinya adalah melihat dan memahami arti dari suatu Pendekatan fenomenologi dikaitkan dengan apresiasi pada kehidupan sehari-hari, partisipan dan pada dunia subjektif (Dunia Kehidupan). Studi Fenomenologi berusaha menjelaskan atau mengungkapkan makna konsep atau fenomena berdasarkan pengalaman kognitif yang terjadi pada banyak individu. Fenomenologi dilakukan dalam situasi alamiah, sehingga tidak ada batasan penafsiran atau pemahaman terhadap fenomena yang diteliti, dan peneliti bebas menganalisis data yang diperoleh. Pendekatan fenomenologis menunda penilaian apa pun mengenai sikap alami hingga beberapa dasar ditemukan. Penundaan yang disebut sebagai epoch (periode). Konsep epoch yaitu membedakan pada bagian area data (subyek) dari interpretasi di penelitian. Konsep dari epochal adalah sebuah pusat dari peneliti untuk menyusun dan mengkategorikan hipotesis asli dari fenomena untuk menunda interpretasi pada apa yang akan dikatakan dan dipartisipan terhadap pendekatan Pendekatan fenomenologis. [17]

Tujuan dari penelitian untuk mendeskripsikan Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius Siswa Berbasis Penerapan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Sekolah Muhammadiyah. Penelitian ini juga untuk mengungkap

gambaran fenomena yang terjadi pada sekolah SD Muhammadiyah 3 Pandaan. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan siswa kelas III di SD Muhammadiyah 3 Pandaan. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik wawancara mendalam untuk mendapat data langsung dari informan kunci. Kegiatan wawancara ini bertujuan untuk mengeksplorasi data secara mendalam tentang nilai-nilai religius siswa yang berbasis penerapan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Pada teknik observasi tersebut dilakukan oleh peneliti untuk menggali data pendukung dari hasil wawancara. Sasaran kegiatan meliputi kegiatan sekolah dalam pembiasaan karakter yang mencakup sikap siswa, peran tenaga pendidik dalam lingkungan sekolah serta respon dan antusias siswa dalam program pembiasaan karakter religius yang diterapkan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. Dari ketiga teknik tersebut peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk mengecek keabsahan data informasi penelitian.

Untuk menguji kredibilitas pada triangulasi sumber data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Dalam analisisnya peneliti ini menggunakan 3 cara secara urut yaitu reduksi information, penyajian information, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan pengolahan data dengan cara analisis data dengan melakukan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, menarik kesimpulan atau verifikasi data. Kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan data yang terdapat di lapangan. Dengan itu penelitian ini berfokus kepada masalah yang diteliti yaitu nilai karakter religius pada siswa berbasis penerapan pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di sekolah dasar.

Pada tahap ini peneliti akan membuat daftar nilai-nilai utama yang terdapat dalam karakter religius sebagai fokus dilakukannya penelitian. Hal tersebut bertujuan agar peneliti lebih fokus pada data yang diperlukan saja, sehingga tidak menimbulkan keleluasaan materi yang akan diteliti. Tahap selanjutnya yaitu penyajian data, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, dokumen, serta hasil wawancara yang menunjukkan internalisasi karakter religius pada siswa dengan berbasis pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah sehingga data akan lebih mudah untuk dipahami. Uraian pada tahap ini membuat deskripsi mendalam yang dilakukan peneliti sesuai dengan data di lapangan.. bentuk wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur sehingga peneliti dapat mendapatkan hal-hal penting dari narasumber secara mendalam peneliti juga dapat dengan jelas menginterpretasikan hasil wawancara tersebut secara sistematis. Untuk tahap yang terakhir yaitu kesimpulan atau penarikan data. Peneliti menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat yaitu bagaimana proses internalisasi karakteristik siswa berbasis penerapan pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah di sekolah dasar serta hambatan yang dialami guru dalam proses internalisasi karakter religius siswa berbasis penerapan pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di sekolah dasar Muhammadiyah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan informan dan hasil wawancara yang dilakukan, hasil penelitian secara nyata menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa berbasis penerapan pendidikan al-islam dan kemuhammadiyah di sekolah muhammadiyah menerapkan sesuai dengan visi dan misi sekolah yang berkarakter islami inovatif dan kedepan dalam prestasi, maka sekolah dan guru menerapkan nilai-nilai karakter religius dengan beramar ma'ruf nahi munkar. Amar ma'ruf nahi munkar di definisikan sebagai sebuah perintah yang ditujukan kepada masyarakat untuk senantiasa menyeru dan senantiasa mengerjakan pembiasaan sesuatu dengan kebaikan dan mencegah atau melarang suatu perilaku keburukan [18]

Penerapannya yang di lakukan siswa di sekolah dengan menunjukan sikap nilai-nilai karakter seperti halnya adalah mulai datang ke sekolah hingga pulang sekolah sudah memiliki sikap pembiasaan yang beradab, siswa sudah berdakwa kepada teman sehingga dapat terbawa pada lingkungan luar sekolah, menerapkan pakaian seperti perempuan tidak boleh mengikat rambut seperti punuk unta, cara berpakaian bagi perempuan jilbab yang menutupi dada, guru ikut serta berperan dalam menerapkan bagaimana cara menumbuhkan nilai-nilai karakter religius terharap siswa dengan cara memberikan tauziah tentang adab dan akhlak. penanaman karakter religius di terapkan di SD Muhammadiyah guna untuk pembiasaan diri siswa agar memiliki karakteristik yang baik. Upaya dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter religious siswa yang ditempuh dengan mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan.

A. Kendala Guru dan Siswa Dalam Proses Penerapan Nilai-Nilai Karakter Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Al-Islam dan kemuhammadiyaan

Adapun kendala yang di alami oleh guru dalam menghadapi karakter dari beberapa bagian siswa khususnya karakter religius dengan latar belakang berbeda. Ada siswa yang memiliki latar belakang keluarga dari sebuah golongan ormas dan tidak memiliki ormas. Pada pembelajaran pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah difokuskan untuk pembentuk karakter siswa yang tidak memiliki latar belakang golongan ormas. Sebagaimana yang terjadi bahwasanya siswa yang bukan berlatar belakang golongan ormas tidak mendapatkan bimbingan lebih dari orang tua dalam proses pembelajaran dan mereka mendapatkan bimbingan karakter religius hanya pada saat di sekolah. Hal ini menimbulkan kendala bagi guru dan membutuhkan waktu yang lama untuk menumbuhkan serta membentuk karakter religius tersebut. Guru harus terus berusaha mengembangkan karakter ini kepada siswa dengan proses yang bertahap sampai karakter tersebut tertanam dengan baik di dalam diri. Menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 17 tahun 2013 tentang organisasi kemasyarakatan Organisasi Kemasyarakatan yang disebut Ormas yaitu Organisasi yang didirikan dan dibentuk secara sukarela oleh masyarakat berdasarkan kesamaan aspirasi, keinginan, kebutuhan, minat, tindakan dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan untuk mencapai cita-cita Negara Kesatuan Republik Indonesia [19]

Lingkungan begitu berpengaruh untuk perkembangan karakter siswa. Bila siswa berada dalam lingkungan yang baik, maka siswa mendapatkan pengaruh yang baik dalam karakternya, begitu juga sebaliknya lingkungan yang tidak baik dapat memberikan yang tidak baik untuk perkembangan karakter siswa. Walaupun guru sudah melakukan pembiasaan dan penerapan nilai-nilai religius disekolah, namun faktor lingkungan dan keluarga juga sangat berperan penting dalam pembentukan karakter religius. Seperti kurangnya bimbingan dari orang tua karena mereka sibuk bekerja dan menuntut anak untuk sekolah. Siswa yang berada dalam lingkungan sosial buruk akan mempengaruhi sikap religius dan terbawa di sekolah. seperti siswa tidak berpikir kritis, cenderung malas dan memiliki tingkat emosional yang tidak stabil. Adapun perbedaan pemahaman dari siswa atas adat dan istiadat yang biasa dilihat dengan ajaran agama contohnya bid'ah. Kendala waktu juga dialami oleh guru dan siswa sebagaimana waktu yang tersedia sangat terbatas sehingga siswa merasa kurang dalam menerima pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Waktu pembelajaran tatap muka antara guru dan siswa pada mata Pelajaran Al-Islam dalam waktu 2 jam pelajaran atau sama dengan 60 menit, dan mata Pelajaran Kemuhammadiyah dalam waktu 1 jam pelajaran atau sama dengan 30 menit.

B. Peranan Guru Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Karakter Religius Terhadap Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah

Guru melaksanakan berbagai proses sebelum pembelajaran dimulai seperti mengucapkan salam, melakukan absensi, memberikan motivasi kepada siswa sebelum pembelajaran, menjelaskan materi yang akan dipelajari, dan menetapkan kontrak belajar antara guru dan siswa. Kemudian guru menyajikan materi dan meminta siswa untuk mengerjakan soal setelah itu guru melakukan evaluasi memastikan bahwa siswa sudah paham dengan materi yang diberikan dan pembelajaran ditutup dengan salam dan doa. Guru berperan penting pada proses penanaman karakter siswa dalam penerapan nilai-nilai karakter religius sebagaimana guru tak hanya menerapkan pedoman dan contoh yang ada pada modul atau buku akan tetapi guru juga harus memiliki sifat dan jiwa karakter yang sudah tertanam pada jati diri. Peranan yang di lakukan guru agar siswa mendapatkan nilai-nilai karakter religius yaitu dengan memberikan contoh yang baik kepada masing-masing siswa agar siswa memiliki pembiasaan karakter yang baik pula, [20] peranan seorang guru sangat mempengaruhi pentingnya untuk menciptakan suasana yang baik dalam menjunjung sebuah keberhasilan dari proses belajar mengajar, guru berperan dalam menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa, hingga guru harus menerima jika mendapatkan kritik dari siswa maupun orang tua siswa.

Karakter religius harus terus menerus di kembangkan karena segaimana jati diri dan sikap siswa dapat terlihat baik jika siswa sudah menanamkan karakter religius yang baik pula, karakter religius siswa di SD Muhammadiyah 3 pandaan pada kelas 4 sudah memiliki nilai karakter religius yang baik. Karena sekolah memiliki strategi dan melakukan pembiasaan sepeti melaksanakan sholat berjamaah di waktu dhuha dan zuhur yang berifat wajib, membiasakan siswa untuk menjadi imam sholat dan menjadi muazin. Selain itu ada pula kegiatan tauziah yang di pimpin oleh ustaz atau ustadzah setelah sholat berjamaah, serta pembiasaan sunah dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya seperti dalam lingkungan sekolah peserta didik dan guru saling mengingatkan adab yang baik ketika ada siswa yang makan sambil berjalan, saling beramar ma'ruf dan nahi mungkar. Selain itu guru juga menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan ketika siswa terlihat mulai bosan dan tidak fokus, seperti fun game, sambung ayat, dan quiz.



Gambar 1 Observasi Dan Wawancara



Gambar 2 Penelitian Mata Pelajaran Kemuhammadiyah



Gambar 3 Wawancara Guru Mata Pelajaran Kemuhammadiyah



Gambar 4 Penelitian Mata Pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah



Gambar 5 Wawancara Guru Mata Pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah

VII. SIMPULAN

Penerapan nilai-nilai karakter religius siswa berbasis penerapan pendidikan Al Islam dan kemuhammadiyah pada mata pelajaran Al Islam dan kemuhammadiyah sesuai dengan visi dan misi sekolah yang berkarakter islami inovatif dan ke depan dalam prestasi. Sehingga guru dan sekolah menanamkan nilai-nilai karakter religius dengan cara beramal ma'ruf nahi munkar. Pada proses penerapan nilai-nilai karakter religius siswa pada pembelajaran pendidikan Al Islam dan kemuhammadiyah memiliki kendala yang dialami oleh guru dan siswa, sehingga peranan guru dan sekolah sangat penting untuk pertumbuhan religius siswa. Penulis berharap bagi orang tua agar dapat meluangkan waktunya dalam membimbing siswa di rumah untuk memperkuat karakter religius yang sudah di tanamkan oleh guru di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan hidayahnya kepada penulis, yang telah memberikan kesehatan, kemudahan, serta melapangkan pemikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel yang berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa Berbasis Penerapan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah". Sholawat serta salam yang senantiasa tercurahkan kepada kekasih Allah SWT panutan seluruh umat yakni baginda Rasulullah SAW, yang telah memperbaiki akhlak dan budi pekerti manusia seperti yang kita rasakan saat ini. Saya ucapkan terimakasih kepada orang tua yang telah mendukung dan mendoakan saya hingga penulisan artikel ini dapat terselesaikan. Selain itu saya ucapkan terimakasih kepada kepala sekolah serta guru Pendidikan Al-Islam dan guru Kemuhammadiyah yang telah membantu dalam proses pelaksanaan penelitian yang penulis lakukan. Serta kepada pihak yang membantu dalam kelancaran penelitian dan penulisan artikel ini.

REFERENSI

- [1] S. Narimo, "Budaya Mengintegrasikan Karakter Religius Dalam Kegiatan Sekolah Dasar," *J. VARIDIKA*, vol. 32, no. 2, pp. 13–27, 2020, doi: 10.23917/varidika.v32i2.12866.
- [2] M. Indrawansyah, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius di Universitas Islam Negeri Raden

- Fatah Palembang (Studi Kasus di UKMK LPTQ&D),” *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 6, no. 1, pp. 8121–8131, 2022.
- [3] E. C. Umah, R. I. Kuswari, and A. E. Anggraini, “FORMATION OF RELIGIOUS CHARACTER THROUGH HABITUATION DHUHA PRAYER ON LIMITED FACE-TO-FACE LEARNING IN PRIMARY SCHOOL,” *2nd Int. Conf. Gov. Educ. Manag. Tour. (ICoGEMT)+TECH*, pp. 1–9, 2022.
- [4] Desvianti, “Jurnal basicedu Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Keislaman pada Siswa Sekolah Dasar,” *J. BASICEDU*, vol. 4, no. 4, pp. 1201–1211, 2020.
- [5] J. P. Islam and M. Vol, “INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS Mukhtar Zaini Dahlan Universitas PGRI Argopuro Jember; Indonesia Email: Mukhtarzaini@gmail.com,” vol. 4, no. 3, pp. 335–348, 2022.
- [6] A. Wahid, R. Naemuddin, and A. Wafa, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama di Sekolah : Perspektif Manajemen Pendidikan Islam,” vol. 01, no. 02, pp. 82–94, 2022.
- [7] Bimrew Sendekie Belay, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Madrasah (Studi Komparatif atas Nilai yang Ditanamkan Siswa Madrasah NU dan Muhammadiyah) Moh.,” *γ787*, vol. 5, no. 8.5.2017, pp. 2003–2005, 2022.
- [8] N. Puspitasari, L. Relistian. R, and R. Yusuf, “Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik,” *Atta'dib J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 3, no. 1, pp. 57–68, 2022, doi: 10.30863/attadib.v3i1.2565.
- [9] E. A. K. Wati, “Internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui pembelajaran takhasus di MIN 1 Ponorogo,” vol. 20, no. 3, pp. 323–337, 2020, [Online]. Available: <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/11933%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/11933/1/210616027.pdf>
- [10] A. Achadah and A. F. Yasin, “Internalization of Character Education Values in Shaping Students ’ Religious Behavior (Multi Case Studies at SD NU Kepanjen and SDI Global school Malang),” vol. 14, pp. 4723–4734, 2022, doi: 10.35445/alishlah.v14i4.2509.
- [11] M. N. Fahmi and S. Susanto, “Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar,” *Pedagog. J. Pendidik.*, vol. 7, no. 2, pp. 85–89, 2018, doi: 10.21070/pedagogia.v7i2.1592.
- [12] S. Susilawati, D. Aprilianti, and M. Asbari, “The Role of Islamic Religious Education in Forming the Religious Character of Students,” *J. Inf. Syst. Manag.*, vol. 01, no. 01, pp. 1–5, 2022, [Online]. Available: <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/1/1>
- [13] A. M. Kurniawan and S. A. , Samsudi, “Implementation of Religious Character Planting of Low Grade Elementary School Students Learning in Islamic Elementary School in Purwokerto City,” *Educ. Manag.*, vol. 8, no. 2, p. 235, 2019.
- [14] Peraturan Presiden, “Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 TENTANG PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA,” *J. Chem. Inf. Model.*, p. 7, 2017.
- [15] D. Wisono and K. Kkhozin, “Building of Religious Character in Muhammadiyah Elementary School on Tanjung Redeb, Berau, East Kalimantan,” *Salam Int. J. Islam. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 59–78, 2022, doi: 10.22219/sinjie.v1i1.21006.
- [16] Marliani, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah Pada Masa Pandemi di SMP Muhammadiyah 7 Dopleng Blora Tahun 2020/2021,” pp. 1–112, 2021.
- [17] L. J. Moleong, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2017.
- [18] H. H. Al, “AMAR MA ’ RUF NAHI MUNKAR,” *SKRIPSI*, 2023.
- [19] A. S. Hidayat, N. R. Yunus, M. I. Helmi, and M. S. Rambe, *PUNGLI dan ORMAS Pemuda di Indonesia*. 2021.
- [20] D. Y. Ulfah, “Kode Etik Guru Terhadap Peningkatan Kualitas,” *Seri Publ. Pembelajaran*, vol. 1, no. 1, pp. 1–13, 2023.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.